

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Mix method digunakan dalam penelitian “Analisis Wacana Kritis Kesadaran Publik sebagai Dampak Tayangan Kekerasan Berbasis Gender *Online* terhadap Persepsi Identitas Gender Kontemporer”. Metode campuran (*mix method*) adalah prosedur penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami masalah penelitian secara lebih menyeluruh, dengan memanfaatkan data deskriptif (kualitatif) dan kekuatan data numerik (kuantitatif). Dengan menggunakan metode campuran, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang mungkin tidak bisa diperoleh jika hanya menggunakan satu metode saja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan masing-masing metode dan menghasilkan temuan yang lebih valid dan komprehensif. Sebagaimana Cresswell (2009) mendefinisikan bahwa "*Mix method* merupakan pendekatan penelitian di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Tujuan utama penggunaan metode campuran adalah untuk memahami masalah penelitian dengan lebih komprehensif dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu jenis data."

Desain penelitian yang digunakan yakni Desain Eksploratori Berurutan (*Exploratory Sequential Design*). Pada penerapannya, penelitian diawali dengan pengambilan data secara kualitatif khususnya dalam menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yakni “Bagaimana tipologi transformasi identitas gender akibat KGBO di media sosial?”, “Bagaimana persepsi kontemporer mengenai identitas gender atas kasus KBGO yang terjadi di media sosial?” kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah 3, 4, dan 5. Tujuan penggunaan desain penelitian tersebut untuk menggunakan temuan kualitatif awal sebagai pengembangan instrumen baru atau model kuantitatif yang kemudian dapat

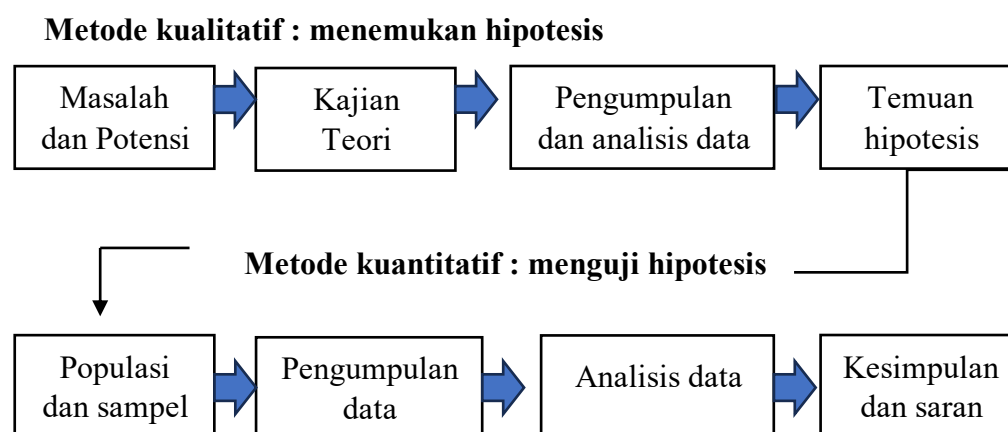
Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diuji dan divalidasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan teknik *Critical Discourse Analysis* (CDA) atau biasa disebut Analisis Wacana Kritis. Rasionalisasi pemilihan teknik ini adalah untuk mendapatkan pola-pola transformasi identitas gender akibat KBGO di media sosial lebih relevan sesuai dengan kebaruan fenomena dan tingginya atensi terhadap fenomena tersebut. Adapun penelitian kuantitatif akan dilakukan dengan teknik survei untuk mendapatkan hasil statistik mengenai persepsi kontemporer mengenai identitas gender akibat KBGO dan hubungan paparan konten KBGO terhadap persepsi identitas gender mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia (FPIPS UPI).

Berdasarkan penjelasan di atas, tahapan penelitian yang akan dilakukan digambarkan pada diagram alur berikut:



Gambar 3. 1 Penelitian Desain *Exploratory Sequential*

Sumber : (Mufid, 2017)

3.2 Pendekatan Penelitian Kualitatif

3.2.1. *Critical Discourse Analysis* (Analisis Wacana Kritis)

Critical Discourse Analysis/Analisis Wacana Kritis (CDA/AWK) adalah pendekatan multidisipliner yang digunakan untuk mempelajari teks dan konteks sosial, politik, dan budaya di mana teks tersebut diproduksi dan dikonsumsi. Pada perkembangannya CDA banyak dikembangkan oleh banyak ahli seperti Folwer dkk, Theo Van Leeuwen, Sara Mills, Teun A. Van dick dan Norman

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fairclough. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan CDA yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Model yang dikembangkan oleh Fairclough sering disebut sebagai model perubahan sosial atas analisisnya yang detail berkaitan dengan sosiokultural dan praktik sosial dalam media yang memproduksi wacana (Haryatmoko, 2022). Oleh karena itu, alasan tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menggunakan CDA dari Norman Fairclough. Secara teori, Fairclough membuat teori tentang konsep wacana yang mencoba untuk bergabung dengan beberapa tradisi, yaitu linguistik, tradisi temuan, dan sosiologi (Fairclough, 1995). Lebih lanjut, Fairclough menawarkan model wacana yang dimuat Tiga dimensi analisis wacana, yaitu dimensi teks, praktik wacana, dan sosiokultural praktik. Pertama, dimensi teks akan berfokus pada identifikasi penggunaan bahasa untuk menemukan apakah terdapat respon terhadap wacana yang memperkuat stereotip gender atau menormalisasi kekerasan. Kedua, *discourse practice* (praktik wacana), yang berfokus pada produksi dan konsumsi teks dengan melihat siapa yang memproduksi teks dan bagaimana teks tersebut ditafsirkan oleh masyarakat digital. Ketiga, *sociocultural practice* (praktik sosiokultural), dengan fokus yang lebih luas dengan kaitannya terhadap norma gender, kekuasaan, dan ideologi serta dimensi ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana praktik sosiokultural atas kasus KBGO menyebabkan terjadinya pola-pola transformasi identitas gender.

Critical Discourse Analysis (CDA) berfokus pada bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk dan menantang kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Pada penelitian ini, CDA menganalisis bagaimana KBGO di media sosial berkontribusi terhadap konstruksi dan perubahan persepsi identitas gender kontemporer. CDA tidak hanya menilai isi dari komentar atau konten *online*, tetapi juga memperhatikan bagaimana struktur bahasa dalam komunikasi digital mencerminkan dan memengaruhi hubungan kekuasaan serta ideologi terkait gender.

Pendekatan ini memeriksa teks digital, termasuk komentar, postingan, dan interaksi di platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter, sebagai bentuk praktik

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial yang dapat memperkuat, mereproduksi, atau menantang struktur kekuasaan terkait gender. CDA melihat bahasa sebagai tindakan sosial yang terikat pada konteks sosial dan historis tertentu, serta mengeksplorasi bagaimana teks-teks tersebut dapat memperkuat atau melemahkan ideologi tentang identitas gender. Analisis ini berfokus pada bagaimana KBGO dapat melegitimasi atau menentang konsep identitas gender, serta memengaruhi persepsi dan pengalaman individu terkait gender.

3.2.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah wacana yang muncul dalam komentar dan postingan pada platform Instagram, TikTok, dan Twitter. Adapun subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki pengalaman langsung atau tidak langsung dengan KBGO. Media sosial telah menjadi platform utama di mana banyak orang berinteraksi, berbagi pengalaman, dan menghadapi berbagai bentuk kekerasan digital. Oleh karena itu, populasi penelitian ini mencakup pengguna aktif dari berbagai platform media sosial seperti Twitter, Tiktok, dan Instagram, yang telah terlibat atau menjadi saksi dalam insiden KBGO. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengalaman mereka dengan KBGO memengaruhi persepsi dan ekspresi identitas gender di ruang digital.

Untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan, objek dan subjek penelitian akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini memungkinkan pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, objek dan subjek penelitian akan terdiri dari tiga kasus spesifik mengenai KBGO yang mendapatkan perhatian signifikan di media sosial, dengan masing-masing kasus mendapatkan 100 sampai lebih dari 1000 komentar atau tanggapan dari pengguna lain. Kasus-kasus ini dipilih untuk memastikan bahwa ada cukup data dan interaksi yang dapat dianalisis untuk mengungkap dinamika dan pola transformasi identitas gender yang disebabkan oleh KBGO.

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan kasus dengan banyak tanggapan ini bertujuan untuk menangkap berbagai perspektif dan reaksi terhadap insiden KBGO. Setiap komentar atau tanggapan dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana kekerasan tersebut diterima, ditemukan, dan direspon oleh masyarakat digital. Dengan menganalisis komentar-komentar ini, penelitian ini akan mampu mengidentifikasi strategi retorika yang digunakan, narasi yang dominan, serta bentuk dukungan atau penolakan terhadap korban KBGO. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada pengalaman individu yang mengalami KBGO, tetapi juga memperhatikan konteks sosial yang lebih luas di mana identitas gender dieksplorasi dan dinegosiasikan di era digital.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan difokuskan pada analisis konten media sosial, yang mencakup pengumpulan dan analisis postingan, komentar, dan diskusi yang terkait dengan kasus-kasus KBGO. Platform media sosial utama yang akan dianalisis mencakup Twitter, TikTok, dan Instagram. Pemilihan platform ini didasarkan pada popularitasnya dan perannya sebagai ruang utama bagi pengguna untuk berbagi pengalaman, berekspresi, dan berinteraksi satu sama lain.

Proses pengumpulan data akan dimulai dengan mengidentifikasi kasus-kasus spesifik KBGO yang telah mendapat perhatian luas dan respons yang signifikan di platform media sosial tersebut. Kasus-kasus ini akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk jumlah interaksi, relevansi, dan representasi berbagai bentuk KBGO. Misalnya, insiden yang melibatkan pelecehan, ancaman, atau penyebaran konten intim tanpa izin yang mendapatkan tanggapan minimal 100 sampai lebih dari 1.000 komentar akan diprioritaskan. Setelah kasus-kasus tersebut diidentifikasi, data yang relevan akan dikumpulkan secara sistematis. Postingan asli yang menggambarkan atau melaporkan insiden KBGO, serta semua komentar dan tanggapan yang dihasilkan, akan didokumentasikan. Proses ini melibatkan penggunaan teknik pencarian dan pengarsipan digital untuk memastikan bahwa

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semua data yang relevan dikumpulkan secara menyeluruh dan dapat dianalisis secara komprehensif.

Analisis konten media sosial akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) untuk menggali bagaimana wacana mengenai identitas gender dan kekerasan berbasis gender terbentuk dan berfungsi dalam ruang digital. Setiap postingan dan komentar akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola bahasa, dan strategi retorika yang digunakan oleh pengguna untuk mengekspresikan pandangan mereka, baik mendukung maupun menentang korban KBGO. Analisis ini juga akan melihat bagaimana identitas gender dinegosiasikan dan dipengaruhi oleh interaksi *online*, serta bagaimana wacana tersebut mencerminkan atau menantang norma-norma sosial dan gender yang ada. Selain itu, pengumpulan data juga akan mencakup pengamatan terhadap dinamika diskusi *online*, termasuk bagaimana diskusi berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana interaksi antar pengguna dapat memengaruhi persepsi identitas gender. Fokus pada tiga platform utama yakni Twitter, TikTok, dan Instagram memungkinkan penelitian ini untuk mengamati variasi dalam cara pengguna di berbagai platform merespon dan berpartisipasi dalam diskusi tentang KBGO. Adapun tabel pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Pengumpulan Data Kualitatif dengan CDA

No.	Media Sosial	Kata Kunci	Tahap Analisis	Temuan
1.	Instagram	KBGO,	Teks,	
2.	TikTok	Dukungan	Diskusi/Wacana,	
3.	Twitter	Korban, Relasi Kuasa, Penolakan wacana	Sosiokultural	

(Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024))

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam CDA menggunakan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Norman Fairclough atas tiga dimensi analisis yakni sebagai berikut.

1) Tahap 1 : Analisis Teks

Tahap pertama dalam CDA adalah analisis teks (*text analysis*) yang akan digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bahasa yang digunakan dalam postingan, komentar, dan diskusi yang terkait dengan kasus-kasus KBGO. Fokus analisis ini adalah pada berbagai aspek linguistik dan semiotik yang mencakup pilihan kata, struktur kalimat, metafora, dan istilah-istilah yang digunakan oleh para pengguna media sosial. Selain itu, analisis akan mengidentifikasi struktur naratif yang mendasari bagaimana cerita atau pengalaman tentang KBGO disampaikan dan bagaimana narasi-narasi tersebut mengalir serta memengaruhi pembaca atau audiens. Dengan CDA, penelitian ini akan memeriksa strategi retorika yang digunakan untuk melegitimasi, menantang, atau mengabaikan pengalaman dan identitas gender korban KBGO. Misalnya, analisis akan mencakup bagaimana bahasa dan narasi yang mendukung atau menentang korban dibangun, serta bagaimana *power relations* dan ideologi gender terlibat dalam pembentukan wacana tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap dinamika kekuasaan yang tersembunyi dan bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan atau meruntuhkan norma-norma sosial dan gender yang ada.

2) Tahap 2 : *Discourse Practice* (Praktik Diskusi)

Tahap kedua dari analisis data adalah analisis wacana yang membahas bagaimana sebuah teks diproduksi dan dikonsumsi. Fokus pada jaringan kompleks antar-teks yang terlibat di dalamnya (intertekstualitas), serta bagaimana teks tersebut dihasilkan, diterima, dan ditemukan oleh pembaca. Dengan menganalisis wacana-wacana yang terbentuk, penelitian akan mengidentifikasi perubahan dalam cara individu memahami dan mengekspresikan identitas gender sebagai respon terhadap KBGO. Identifikasi pola transformasi akan mencakup

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis terhadap berbagai bentuk respon dan adaptasi yang dilakukan oleh korban dan masyarakat digital.

3) Tahap 3 : *Sociocultural Practice* (Praktik Sosiokultural)

Tahap ketiga dari analisis data adalah menghubungkan temuan dari analisis teks dan praktik diskursif dengan konteks sosial yang lebih luas. Analisis ini berfokus pada bagaimana wacana-wacana tersebut diproduksi, didistribusikan, diterima, dan ditemukan dalam konteks sosiokultural yang lebih besar, termasuk norma-norma gender, struktur kekuasaan, dan ideologi yang berlaku di masyarakat. Penelitian akan melihat bagaimana individu mungkin mengubah cara mereka mempresentasikan diri di media sosial, baik dengan mengadopsi identitas gender yang lebih konservatif untuk menghindari kekerasan, atau dengan semakin menegaskan identitas gender mereka sebagai bentuk perlawanan. Selain itu, penelitian juga akan mengamati dinamika komunitas, seperti solidaritas, dukungan, dan pembentukan jaringan pertahanan terhadap KBGO.

3.3 Pendekatan Penelitian Kuantitatif

3.3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Adapun tahap pengumpulan sumber dilakukan dengan instrumen penelitian serta analisis data dilakukan secara kuantitatif (statistik) untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Bauer and Scheim, 2019). Metode kuantitatif dipilih karena dapat menunjukkan hasil analisis akurat, mudah dalam menyederhanakan kenyataan permasalahan yang kompleks, dan sebagai pengukuran interaksi hubungan antara dua atau lebih variabel.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berasal dari hasil temuan awal pada tahap penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan tersebut disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer.

H₁ : Terdapat pengaruh kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer.

3.3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan penggunaan metode survei. Menurut Sugiyono (2016), metode survei adalah jenis penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bisa dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, namun data yang dikumpulkan berasal dari sampel yang dipilih dari populasi tersebut. Melalui metode ini, dapat dianalisis hubungan antar variabel dalam populasi. Adapun menurut Creswell (2012) penelitian survei merujuk pada pengumpulan data atau informasi mengenai populasi yang luas melalui penggunaan sampel yang lebih kecil.

Dengan demikian, penggunaan metode survei digunakan untuk mendapatkan data lapangan secara lebih terukur dan melengkapi hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan sebelumnya secara statistik. Sifat dari metode survei pada penelitian ini yakni deskriptif-korelasional karena ingin mengetahui seberapa korelasi antara kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO (Variabel X) terhadap persepsi identitas gender kontemporer (Variabel Y).

3.3.3 Partisipan Penelitian

Dalam memperoleh data, peneliti mengambil data dari generasi muda yang aktif bermedia sosial dengan alasan potensi tingginya paparan informasi mengenai KBGO melalui media sosial. Selain itu, generasi muda dalam partisipan penelitian ini juga ditentukan atas kategori pemahamannya terhadap kajian gender, kritis terhadap wacana, dan mengetahui tentang KBGO khususnya tayangan (pemberitaannya) yang dijumpai pada informasi media sosial. Ketika ditelaah lebih lanjut, karakteristik tersebut dapat diwakilkan oleh mahasiswa sebagai generasi muda yang aktif bermedia sosial. Kemudian, dari sekian banyak mahasiswa yang memahami tentang kajian gender dan analisis wacana hanya dapat dikategorikan secara spesifik. Dengan demikian, peneliti memutuskan mengambil populasi serta sampel

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian pada Mahasiswa Strata Satu Program Studi Pendidikan Sosiologi dari rentang angkatan 2021-2023 yaitu tiga angkatan aktif yang sedang berkuliah.

Rasionalisasinya mereka tidak hanya memiliki pengalaman akademik dan sosial yang mendalam dalam bidang sosiologi, tetapi juga pengetahuan yang lebih spesifik terkait isu-isu sosial kontemporer, termasuk kajian gender. Sebagai bagian dari kurikulum, mereka telah mempelajari konsep-konsep dan teori-teori sosiologi yang memungkinkan mereka memahami kompleksitas identitas gender, terutama dalam konteks perubahan digital yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan latar belakang ini, respon mereka diharapkan memberikan wawasan yang relevan tentang persepsi gender dan pengaruh media digital terhadap identitas sosial khususnya terkait gender. Dengan demikian disimpulkan karakteristik dari responden penelitian pada data kuantitatif yaitu : 1) generasi muda yang aktif bermedia sosial, 2) memahami kajian sosiologi gender, 3) memahami tentang analisis wacana, dan 4) mengetahui tentang perkembangan kasus KBGO khususnya pada wacana.

3.3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian dengan memperhatikan karakteristik kajian penelitian. Selaras dengan pendapat (Teater et al., 2017) bahwa populasi merupakan semua atau keseluruhan subjek penelitian sehingga populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021, 2022, dan 2023 dengan total populasi sebanyak 286 Mahasiswa. Rincian data populasi sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1	2021	91
2	2022	95
3	2023	100
Total Keseluruhan		286

(Sumber : Program Studi Pendidikan Sosiologi UPI)

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Sampel

Dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan *propotionate stratified random sampling*, di mana populasi dibagi menjadi strata atau subkelompok tertentu berdasarkan karakteristik yang relevan dengan penelitian. Sampel kemudian dipilih secara acak dari setiap strata untuk memastikan representasi yang proporsional dari populasi. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2011 : 82) bahwa “*Propotionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Dengan demikian, peneliti memilih sampel penelitian mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021, 2022, 2023 dengan total sebanyak 167 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *propotionate stratified random sampling* yang mana sampel total dihitung atas dasar Rumus Slovin kemudian dibagi sesuai proposi kelompok sampel. Penentuan sampel total dilakukan dengan perhitungan Rumus Slovin sebagaimana berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel yang dibutuhkan

N : Total populasi

e : *Margin of error* (5%)

Adapun perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{286}{1 + 286 \cdot 0,05^2} = n = \frac{286}{1 + 286 \cdot 0,0025} = n = \frac{286}{1,715} = 167$$

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Agar penentuan sampel proporsional, maka dilakukan perhitungan dengan rumus berikut :

$$\text{Proporsi Angkatan} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Angkatan}}{\text{Total Populasi}}$$

$$\text{Sampel Angkatan} = \text{Proporsi Angkatan} \times \text{Sampel Total}$$

Sumber : Natsir (2004)

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga didapatkan hasil sampel dengan proporsi :

Angkatan 2021 :

$$\frac{91}{286} \times 167 = 53 \text{ mahasiswa}$$

Angkatan 2022 :

$$\frac{95}{286} \times 167 = 55 \text{ mahasiswa}$$

Angkatan 2023 :

$$\frac{100}{286} \times 167 = 59 \text{ mahasiswa}$$

Dengan demikian, perincian sampel telah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2021	53
2.	2022	55
3.	2023	59
Jumlah		167

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2003).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/ Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO.

2. Variabel terikat/Dependen (Y)

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi identitas gender kontemporer.

3.3.6 Definisi Operasional

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari salah arah dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Dimensi	Sumber
1	Kesadaran Publik sebagai Dampak Tayangan KBGO	Kesadaran publik mengacu pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap isu KBGO, termasuk bentuk dan definisi, dampak, partisipasi masyarakat dalam kampanye kesadaran KBGO, dukungan pada korban serta kesadaran mengenai pelaporan kasus kekerasan berbasis gender yang terjadi di media sosial.	Pengetahuan masyarakat mengenai KBGO	(Munawarah, 2024)
			Pemahaman dampak KBGO pada korban.	(Adkiras et al., 2021)
			Partisipasi masyarakat dalam kampanye kesadaran KBGO.	(Fitrah & Sutanto, 2023)
			Sikap mendukung korban dan melaporkan kasus.	(Su'ada, 2023)

2	Persepsi	Persepsi identitas	Kognitif	(Krech et al., 1962)
	Identitas	gender kontemporer		
	Gender	mengacu pada	Afektif	(Hogg & Vaughan, 2018)
	Kontemporer	pandangan individu atau kelompok	Konatif	(Ajzen, 1991)
		mengenai peran dan karakteristik gender dalam masyarakat modern, yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, evaluatif, dan sosial. Persepsi ini melibatkan pemahaman tentang identitas gender dan konstruksi sosialnya, serta pengetahuan mengenai perubahan peran gender tradisional dalam masyarakat. Sikap terhadap keragaman identitas gender dan empati terhadap individu atau kelompok yang mengalami diskriminasi gender mencerminkan	Evaluatif	(Butler, 1990)
			Sosial	(Jussim, 1991)

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimensi afektif,
sementara respons
terhadap konten yang
bias gender di media
sosial menunjukkan
dimensi konatif yang
merepresentasikan
niat untuk
mendukung
kesetaraan gender.
Evaluasi kritis
terhadap norma
gender tradisional
dibandingkan dengan
norma gender
modern menjadi
bagian dari dimensi
evaluatif, sedangkan
ekspektasi sosial
mengenai peran
gender kontemporer
terlihat dalam pola
interaksi sosial
sehari-hari yang
mencerminkan
penerimaan terhadap
perubahan tersebut.

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket seringkali juga disebut sebagai kuisioner. Menurut Chaplin (1999), kuisioner merupakan satu set pertanyaan yang membahas suatu topik tunggal, atau satu set topik yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subjek. Sedangkan menurut Winkel (1991) dalam tulisannya tentang angket, menambahkan penjelasan mengenai angket dengan menekankan bahwa angket diwujudkan sebagai pertanyaan dan jawaban tertulis, sehingga pengertian tersebut nampak jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban.

3.3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Oleh karena itu, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan *skala likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi yang sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Skor	Keterangan
----	------	------------

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	1	STS : Sangat Tidak Setuju
2.	2	TS : Tidak Setuju
3.	3	S : Setuju
4.	4	SS : Sangat Setuju

Sumber : Mulyaningsih (2012:29)

Selanjutnya, berikut disajikan kisi-kisi instrumen berupa tabel yakni:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO (X)	Pengetahuan masyarakat mengenai KBGO.	1. Pemahaman tentang definisi dan bentuk-bentuk KBGO	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
			2. Pengetahuan tentang hukum dan regulasi terkait KBGO		
		Pemahaman dampak KBGO pada korban.	1. Kesadaran akan dampak psikologis KBGO pada korban	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
			2. Kesadaran akan dampak sosial KBGO pada korban		
		Partisipasi masyarakat dalam kampanye kesadaran KBGO.	1. Keterlibatan dalam kampanye atau kegiatan anti-KBGO	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
			2. Dukungan terhadap organisasi atau gerakan anti-KBGO		
		Sikap mendukung	1. Dukungan terhadap	20, 21, 22, 23,	7

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		korban dan melaporkan kasus.	korban KBGO 2. Kesiadaan melaporkan kasus KBGO	24, 25, 26	
2	Persepsi Identitas Gender Kontemporer (Y)	Kognitif	1. Pemahaman tentang pengertian identitas gender dan konstruksi sosialnya. 2. Pengetahuan tentang perubahan peran gender tradisional dalam masyarakat.	27, 28, 29, 30, 31, 32	6
		Afektif	1. Sikap positif atau negatif terhadap keragaman identitas gender 2. Empati terhadap individu atau kelompok yang mengalami diskriminasi gender.	33, 34, 35, 36	4
		Konatif (Perilaku)	Respons terhadap konten yang bias gender di media sosial.	37, 38, 39	3
		Evaluatif	Evaluasi terhadap norma gender tradisional	40, 41	2

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan norma gender modern.		
Sosial	Ekspektasi sosial tentang peran gender kontemporer	42, 43, 44	3

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

3.3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah suatu alat ukur valid (valid) atau tidak. Pertanyaan pada kuesioner adalah alat ukur yang dibahas di sini. Kuesioner dianggap sah jika pertanyaannya dapat menjelaskan subjek yang ingin diukur (Dewi, 2018). Data hasil uji coba instrumen dapat dilihat Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Menurut (Sugiyono, 2007) validitas konstruk adalah validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Selain validitas konstruk, di uji pula validitas konten atau isi. Validitas isi menurut (Sugiyono, 2007) adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan.

Dilakukannya pengujian validasi diawali dengan melakukan Uji signifikansi menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 24*. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% (0,05) yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dengan kriteria pengujian:

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid

Berikut merupakan hasil pengolahan uji validitas dari instrumen atau angket :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Butir Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
1	0,457	0.361	0,009	Sig < 0,05	Valid
2	0,649	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
3	0,756	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
4	0,490	0.361	0,004	Sig < 0,05	Valid
5	0,598	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
6	0,626	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
7	0,599	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
8	0,277	0.361	0,112	Sig > 0,05	Tidak Valid
9	0,319	0.361	0,074	Sig > 0,05	Tidak Valid
10	0,439	0.361	0,013	Sig < 0,05	Valid
11	0,610	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
12	0,497	0.361	0,004	Sig < 0,05	Valid
13	0,625	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
14	0,653	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
15	0,732	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
16	0,558	0.361	0,001	Sig < 0,05	Valid
17	0,300	0.361	0,082	Sig > 0,05	Tidak Valid
18	0,497	0.361	0,004	Sig < 0,05	Valid
19	0,483	0.361	0,005	Sig < 0,05	Valid
20	0,632	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
21	0,440	0.361	0,011	Sig < 0,05	Valid
22	0,658	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
23	0,511	0.361	0,003	Sig < 0,05	Valid
24	0,552	0.361	0,001	Sig < 0,05	Valid
25	0,515	0.361	0,003	Sig < 0,05	Valid
26	0,733	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
27	0,503	0.361	0,004	Sig < 0,05	Valid
28	0,662	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
29	0,632	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa pada kuisioner variabel X (Kesadaran Publik sebagai Dampak Tayangan KBGO) terdapat 3 item

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak valid dari 29 item pernyataan. Tiga item yang tidak valid tersebut dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian, item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO yakni sebanyak 26 item.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Butir Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
30	0,740	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
31	0,610	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
32	0,700	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
33	0,561	0.361	0,001	Sig < 0,05	Valid
34	0,583	0.361	0,001	Sig < 0,05	Valid
35	0,292	0.361	0,094	Sig > 0,05	Tidak Valid
36	0,675	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
37	0,410	0.361	0,016	Sig < 0,05	Valid
38	0,336	0.361	0,055	Sig > 0,05	Tidak Valid
39	0,154	0.361	0,348	Sig > 0,05	Tidak Valid
40	0,115	0.361	0,455	Sig > 0,05	Tidak Valid
41	0,720	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
42	0,750	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
43	0,725	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
44	0,743	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
45	0,716	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
46	0,670	0.361	0,000	Sig < 0,05	Valid
47	0,414	0.361	0,017	Sig < 0,05	Valid
48	0,106	0.361	0,512	Sig > 0,05	Tidak Valid
49	0,495	0.361	0,004	Sig < 0,05	Valid
50	0,476	0.361	0,006	Sig < 0,05	Valid
51	0,412	0.361	0,018	Sig < 0,05	Valid
52	0,482	0.361	0,005	Sig < 0,05	Valid

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa pada kuisioner variabel Y (Persepsi Identitas Gender Kontemporer) terdapat 5 item tidak valid dari 23 item pernyataan. Lima item yang tidak valid tersebut dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian, item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mengenai persepsi identitas gender kontemporer yakni sebanyak 18 item.

2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian kedua, seluruh angket yang valid langsung diolah menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas, yang berasal dari kata *reliability*, mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2016), reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kelompok subjek yang sama, selama karakteristik yang diukur tidak berubah. Pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas suatu instrumen biasanya dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas angket, digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Sumber : (Arikunto, 2010)

Kriteria pengujiannya apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05% berarti angket memenuhi syarat, dapat digunakan sebagai angket. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti angket tidak reliabel, tidak dapat digunakan sebagai angket. Untuk mengukur hasil uji reliabel bisa diukur menggunakan tabel kategori instrumen yang reliabel sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tingkat Reliabilitas

Hasil Uji Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Kurang Reliabel
>0.20 – 0.40	Agak Reliabel
>0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
>0.60 – 0.80	Reliabel
>0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,945	29

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas *product moment* diatas diperoleh hasil uji *cronbach's Alpha* sebesar 0.945. Dengan demikian instrumen berada pada tingkat reliabilitas dengan kategori **sangat reliabel**.

3.3.10 Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Alat bantu dalam analisis ini adalah program komputer IBM SPSS 24.

Hasil analisis data kemudian dikelompokkan menurut presentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk mendapatkan presentasenya dilakukan kategorisasi data menggunakan tolak ukur kategorisasi, menurut (Azwar, 2012) dibawah ini:

Tabel 3. 11Tolak Ukur Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean

SD = standar deviasi

2) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode pengujian bivariat yakni dengan dua variabel. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada tahap ini, setiap variabel dilakukan uji normalitas. Adapun usaha analisis dengan bantuan SPSS 24 dengan Kolmogorov-Smirnov dengan innterpretasi hasil uji melihat nilai signifikansi. Landasan pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

3) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y yang akan diuji. Analisis linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 for windows. Pada pengujian ini menggunakan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05 sebagai berikut:

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05. Maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05. Maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

4) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2018: 188), bahwa regresi sederhana didasarkan pada keterkaitan fungsional atau kausal antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Persamaan umum regresi liner sederhana adalah :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : Koefisien regresi atau angka arah menunjukkan besarnya perubahan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Jika b bernilai positif (+), variabel dependen meningkat, sedangkan jika b bernilai negatif (-), variabel dependen menurun.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

5) Analisis Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien determinasi dengan tujuan yaitu mengetahui besaran pengaruh dari variabel X (variabel penyebab) terhadap variabel Y (variabel akibat). Fungsi dari analisis koefisien determinasi bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO terhadap variabel persepsi identitas gender kontemporer. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : kuadrat koefisien korelasi

6) Uji Hipotesis

Tujuan penelitian melakukan uji hipotesis yaitu untuk menguji apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Tingkat signifikansi uji hipotesis t yaitu sebesar 5%. Dalam melakukan uji ini peneliti menggunakan bantuan perangkat IBM SPSS 24 dengan memanfaatkan persamaan model regresi. Setelah melakukan perhitungan, selanjutnya dilakukan perbandingan hasil perhitungan nilai t-hitung dengan t-tabel. Hal ini dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t_{hitung} = [a; (df = n - k)]$$

Keterangan :

t_{hitung} : Faktor korelasi

df : *Degree of Freedom*

N : Banyaknya responden

K : Variabel penelitian

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson* serta rumus regresi sederhana dengan panduan dengan dasar berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_0 : Tidak ada pengaruh Kesadaran Publik sebagai Dampak Tayangan KBGO terhadap Persepsi Identitas Gender Kontemporer

H_1 : Terdapat Pengaruh Kesadaran Publik sebagai Dampak Tayangan KBGO terhadap Persepsi Identitas Gender Kontemporer

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Isu Etik

Topik permasalahan mengenai kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) merupakan isu yang sensitif dan dapat memengaruhi banyak individu. Dalam penelitian ini, karena analisis dilakukan pada komentar dan interaksi di media sosial, peneliti akan memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang ketat. Untuk analisis media sosial, data yang diambil berasal dari platform publik seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Peneliti akan memastikan bahwa analisis ini tidak melibatkan informasi pribadi yang tidak tersedia untuk umum dan akan menghormati privasi pengguna dengan tidak mengungkapkan identitas asli mereka. Semua data yang dikumpulkan akan dianonimkan dan nama samaran akan digunakan dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu, peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan dan anonimitas data yang dianalisis, serta memastikan bahwa hasil penelitian tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan individu atau kelompok yang menjadi objek analisis. Untuk survei kuantitatif yang akan dilakukan setelahnya, peneliti meminta persetujuan atau kesediaan dari responden sebelum mereka mengisi kuesioner. Persetujuan ini akan mencakup penjelasan mengenai tujuan penelitian, bagaimana data akan digunakan, serta jaminan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dan anonim. Peneliti juga akan memastikan bahwa responden dapat mengundurkan diri dari survei kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Dengan langkah-langkah ini, peneliti berupaya menjaga kenyamanan, privasi, dan anonimitas semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

3.5 Refleksivitas Peneliti

Dalam konteks penelitian mengenai transformasi identitas gender dalam jaringan digital dengan fokus pada dampak kekerasan berbasis gender *online* terhadap persepsi identitas gender kontemporer, peneliti berupaya untuk mengadopsi posisi penelitian yang objektif dan netral guna menghindari bias dan subjektivitas yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Peneliti mengakui bahwa sebagai individu, ia membawa dengan dirinya pengalaman, pandangan, dan nilai-nilai pribadi yang dapat memengaruhi temuan data. Namun, peneliti

Rizki Amaliya, 2025

ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkomitmen untuk memisahkan diri dari pengaruh pribadi tersebut selama proses penelitian. Upaya ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip metodologis yang ketat, termasuk pemilihan metode penelitian yang sesuai, pengumpulan data yang sistematis, analisis yang objektif, dan temuan yang didasarkan pada temuan empiris.

Saat melakukan pengumpulan data, peneliti berusaha untuk memelihara sikap terbuka terhadap beragam data perspektif dan pengalaman yang didapatkan dari responden. Peneliti juga melakukan pencatatan dan refleksi yang jujur terhadap pengaruh subjektivitasnya, sambil berusaha mengurangi bias dengan mempertimbangkan variasi sudut pandang dan pendekatan yang berbeda. Penting bagi peneliti untuk mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data, menghormati keragaman pandangan, dan menghindari penilaian yang prasangka. Dengan demikian, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam memperdalam pemahaman tentang kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO dan persepsi identitas gender kontemporer di era digital, tanpa terpengaruh oleh pandangan subjektif atau kepentingan pribadi.